BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan. TK merupakan bentuk kegiatan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sangat penting karena mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan Undang-undang NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14, menyatakan : "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal."[1] Dari pendapat diatas dapat

[1] Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 233

simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan.

Anak usia dini adalah sosok yang sangat unik. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas tersendiri sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan anak (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan dalam tugas perkembangannya. Perlu disadari bahwa masa – masa awal kehidupan anak, merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada saat itu terjadi peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan kreativitas, bakat dan minat anak.

Anak usia dini juga dikatakan sebagai masa kreatif yang diyakini bahwa kreativitas yang ditunjukan anak merupakan bentuk kreativitas yang original dengan frekuensi kemunculannya seolah tanpa terkendali.[2] Karakteristik ini ditandai dengan kemampuan belajar anak yang luar biasa, anak akan beraktifitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dalam dirinya.

Semua anak yang lahir didunia pasti mempunyai sisi kreativitas, tapi dalam setiap anak miliki kadar kreativitas yang berbeda - beda.

---

[2] Yuliani. N. S. & Bambang S, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, 2005), h.134

Tinggi rendahnya perkembangan kreativitas seorang anak tersebut dipengaruhi oleh dua hal yaitu : faktor genetik (bawaan lahir) dan faktor lingkungan. Kreativitas ini akan bertumbuh secara optimal jika faktor keduanya dipadupadankan dengan secara baik.

Anak usia 5 – 6 tahun memiliki karakteristik berpikir konkrit, eksploratif , memecahkan masalah, mampu membuat karya seperti bentuk dari berbagai bahan (kertas, plastisin dan balok), dan memiliki daya imajinasi yang kaya atau rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena karakteristik anak usia dini tersebut perlu diketahui bahwa anak juga cenderung menunjukan kreativitasnya lewat bermain kreatif dan berkaya seni.[3] Oleh sebab itu orang tua dan guru harus bisa mengembangkan sifat kreativitas anak dengan secara optimal sehingga kreativitas anak dapat berkembang dengan baik.

Anak yang memiliki kreativitas dapat menjadikannya sosok yang kuat dan mandiri sehingga dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan yang penuh dengan tantangan serta kemajuan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu kreativitas pada anak harus distimulus dan dikembangakan sejak usia dini. Kreativitas anak yang distimulus sejak dini berguna untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

[3] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Repulik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Tentang Perkembangan Anak,h.59-65

Kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan anak usia dini. Melalui kegiatan yang mengacu pada kreativitas, anak mulai menujukan sikap mandiri, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan mengambil keputusan. Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Aikaterin di Volos Yunani.

> *A person must be able to resolve various problem in a creative way in order to develop his creative thought, an intellectuall capacity using which he generates a large number of new idea and possible solutions to a problem*.[4]

Peneliti ini mengemukakan bahwa seseorang harus bisa menyelesaikan berbagai masalah secara kreatif, agar bisa mengembangkan pemikiran kreatifnya. Kapasitas intelektual yang dia hasilkan berjumlah besar untuk ide baru dan solusi untuk pemecahan masalah.

Dalam mencapai perkembangan kreativitas memang bukan hal yang mudah. Pencapaian tersebut harus diperhatikan dengan melihat aspek – aspek yang mengacu untuk perkembangan kreativitas tersebut. Dalam pembelajaran yang akan berlangsung kewajiban guru ialah mempersiapkannya terlebih dahulu dan menyediakan bahan pembelajaran yang akan mendorong kreativitas anak. Selain guru peran

---

[4] Aikaterini Michalopoulou, *Creativitiy Expressed Though Drawing In Early Childhood Education* (Macrocthink Institude. Internasional Journal Of Education, vol. 6 no. 2, 2014). h.71

orang tua juga sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak, oleh sebab itu orang tua harus pintar – pintar dalam membagi waktunya untuk anak.

Indonesia termasuk negara yang perlu meningkatkan kreativitas khususnya pada anak – anak, hal tersebut perlu ditekankan karena terdapat fenomena kreativitas yang telah dilakukan berbagai negara yang menyebutkan bahwa berdasarkan hasil studi menunjukan bahwa kreativitas anak di Indonesia berada diurutan ke 9 (sembilan) Supriyadi mengemukakan hasil studi yang telah dilakukan oleh Jellen dan Urban berkenaan dengan tingkat kreativitas anak – anak.[5] Di negara Indonesia sendiri tempat yang dipilih untuk dilakukan penelitian ini ialah ibu kota Jakarta dan dalam penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan sampel 50 (lima puluh) orang anak. Urutan pertama ditempati oleh (1) Filipina (2) Amerika Serikat (3) Inggris dan sampai urutan ke (9). Untuk mengetahui lebih lanjut dan jelas hasil dari penelitian tingkat kreativitas tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.1 Ranking Kreativitas anak

No	Negara
1.	Filipina
2.	Amerika Serikat
3.	Inggris
4.	Jerman
5.	India

[5] Dedi Supriandi, *Kreativitas Perkembangan IPTEK*. (Bandung : Alfabeta, 1994), h. 96

6.	RRC
7.	Kamerun
8.	Zulu
9.	Indonesia

Dapat dilihat dari berdasarkan tabel tersebut bahwa memang Indonesia berada di urutan ke 9 (sembilan), posisi tersebut adalah posisi terendah dibandingkan 8 (delapan) negara lainya. Selanjutnya berdasarkan survei Martin Prosperity Institute *dalam The Global creativitiy Index 2015 (GCI, 2015)* menunjukan bahwa : Kreativitas di negara Indonesia berada diposisi ke 115 dari 139 negara. Australia sebagai negara terbaik menggantikan Swedia. Amerika tetap berada di urutan kedua, Selandia Baru peringkat tiga, Kanada peringkat empat dan dua negara lain, yakni Denmark dan Finlandia berada di urutan lima. [6] Berdasarkan dua hasil studi diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa tingkat Kreativitas di negara Indonesia masih sangat rendah. Dengan melihat adanya data tersebut muncul pertanyaan, mengapa Indonesia termasuk dalam urutan terendah. Hal ini diikuti dengan adanya beberapa faktor yang membuat kreativitas menjadi terhambat sehingga Indonesia mendapat urutan tersebut.

[6] Florida Richard. Dkk. *The Global creativitiy Index 2015* (GCI, 2015) **https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/17/di-tingkat-global-kreativitas-indonesia-termasuk-paling-rendah** diakses 20 Agustus 2019 pukul 20.00 WIB

Salah satu hal yang menjadi faktor penghambat kreativitas pada kenyataan sekarang ini sering dijumpai bahwa anak tanpa disadari ada di tengah kesibukan orang tua dikantor. Orang tua yang terlalu sibuk akhirnya mengandalkan pembelajaran disekolah, namun pada kenyataannya kegiatan disekolah saat ini menekankan pada kemampuan anak dalam menulis, membaca, dan berhitung. Pembelajaran di sekolah membiasakan anak untuk duduk, diam, dengar, dan meniru. Terlebih lagi dengan tidak adanya media pembelajaran yang menarik untuk memacu tingkat kreativitas anak. Berdasarkan jurnal yang telah dilakukan meneyebutkan bahwa : Di TK Drama wanita Semarang dari 18 anak ada 7 anak yang sudah melipat menjadi sebuah bentuk kreativitas yaitu bentuk binatang yang langsung mengerjakan anak sendiri dan sudah berkreasi membuat macam bentuk binatang. Sementara itu, 11 anak lainya masih mencontoh pekerjaan teman dan guru.[7] Dapat diartikan bahwa masih rendahnya anak kreatif yang ada di TK Drama Wanita semarang , terlihat dari data yang ada lebih banyak anak yang kurang kreatif dibandingkan dengan yang kreatif. Dengan adanya data tersebut menjadikan salah satu contoh bahwa memang masih rendahnya kreativitas di Indonesia. Untuk mengurangi rendanya kreativitas betapa pentingnya peranan orang tua

[7] Clara Shinta Pawasetri, Tri Sakti W, dan Tamrin. *Pengaruh Bermain Origami Terhadap Kreativitas Anak Usia Prasekolah* (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini : 2015), h. 3-4

dan guru disekolah. Untuk para orang tua bisa meluangkan waktu bersama anak yaitu dengan belajar sambil bermain merupakan awal yang baik untuk memacu kreativitas anak, tentu dengan pengawasan. Pembelajaran disekolah seharusnya guru membuat rencana pembelajaran yang menarik dan menyediakan media pembelajaran yang mudah didapatkan, sehingga disekolah tidak hanya menekankan pada pembelajaran membaca, menulis dan juga menghitung.

Seperti halnya di TK Islam Karya Mukti, sekolah ini juga menekankan pada kegiatan yang mengembangkan kognitif dan motorik anak misalnya kegiatan membaca, menulis dan berhitung. Hal ini disesuaikan dengan tuntutan untuk masuk di SD (sekolah dasar) yang mengharuskan anak masuk kelas satu SD sudah bisa membaca dan menulis. Serta kegiatan pembelajaran di TK juga masih menggunakan paper base.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Ni Kadek seri Ayu Wiryaningsih, I Nyoman dan Putu Aditnya Antara di Singaraja, menyatakan bahwa : Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton dalam pemberian pembelajaran setiap hari ke hari sama seperti kegiatan mewarnai, menempel, mengunting dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan melipat kertas masih kurang dalam pembelajaranya. Hal ini disebabkan guru yang masih belum kreatif dan belum bisa manfaatkan media sehingga mengalami kesulitan untuk

memperoleh anak kreatif dan motorik halus anak masih kurang optimal.[8] Faktor tersebut merupakan penghambat kreativitas seperti pembelajaran yang terpusat pada guru (Teacher Centre), pembelajaran menggunakan metode klasik (duduk, diam, kerjakan), kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik minat anak, pembelajaran yang kurang bervariasi. Selain itu hal ini menyebabkan kreativitas anak menjadi tidak berkembang.

Faktor penghambat yang telah disebutkan di atas menyebabkan keativitas anak kurang berkembang secara optimal karena anak tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Anak hanya menjalankan semua kegiatan berdasarkan perintah dari guru saja. Hal ini menjadikan tugas guru agar memperbaiki pembelajaran yang berlangsung di kelas agar pembelajaran dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Di sekolah – sekolah untuk anak usia dini seperti Playgroup, Taman Kanak – Kanak dan sejenisnya, kreativitas dapat dikembangkan melalui berbagai metode pembelajaran, seperti melalui pemberian tugas, praktek langsung, eksperimen, dan tidak lupa disesuaikan juga dengan tingkat perkembangan apa yang ingin dikembangkan dan

[8] Ni Kadek seri Ayu Wiryaningsih, I Nyoman dan Putu Aditnya Antara. *Penerapan kegiatan melipat kertas origami untuk meningkatkan motorik halus anak* (Jurnal Pendidikan, Vol.4. No. 2. 2016), h. 3

ditingkatkan. Salah satu cara untuk mengenalkan kreativitas sejak dini pada anak bisa dengan cara sederhana yaitu lewat aktivitas melipat kertas menjadi berbagai macam bentuk yang kreatif. Kegiatan melipat kertas tidak hanya dilakukan menggunakan kertas biasa saja, namun ada inovasi dan media baru yaitu kegiatan melipat kertasnya menggunakan *kertas origami* yang kertasnya memiliki banyak macam warna.

Kegiatan melipat *kertas origami* di gunakan untuk meningkatkan kreativitas melalui jari – jemari tangan anak, dengan adanya gerakan jari - jemari tangan anak bisa bebas berimajinasi, melatih kesabaran dan ketelitian bagi anak. Berdasarkan jurnal yang terkait, Steffi Claudia, Ajeng Ayu Widiastuti , dan Mozes Kurniawan mengungkapkan bahwa kegiatan *melipat kertas origami* dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif mengembangkan imajinasi anak.[9] Dapat diartikan bahwa kegiatan melipat *kertas origami* digunakan anak untuk meningkatkan kreativitas melalui jari – jemari tangan, dengan adanya gerakan jari – jemari tangan anak bisa mengembangkan imajinasi dan mengekspresikannya dalam sebuah karya.

[9] Steffi Claudia, Ajeng Ayu Widiastuti , dan Mozes Kurniawan. *Origami Game For Improving Fine Motor Skills For Children 4 – 5 Years Old In Gang Buaya Village In Salatiga* (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2 Issue 2018),h. 144 – 145

kegiatan melipat *kertas origami* ini cocok digunakan oleh anak segala usia tetapi menyesuaikan tingkat kesulitan melipat. Membantu melatih kemampuan motorik anak karena melibatkan aktivitas jari – jemari yang nantinya dapat dibutuhkan dalam segi akademis lainya. Selain itu manfaat kegiatan melipat *kertas origami* yaitu: Dapat mengembangkan ekspresi melalui melipat kertas dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, kreasi, imajinasi, melatih otot – otot tangan / jari, koordinasi otot dan mata (konsentrasi), melatih membedakan macam – macam warna, melatih kesabaran, ketelitian terhadap gerak tangan dan memupuk keindahan.[10] Dapat diartikan bahwa anak – anak dapat mengembangkan hasil karya seni yang sesuai imajinasi mereka. Imajinasi setiap anak tidak terbatas. Dengan kelenturan jari – jemari, koordinasi otot dan mata (konsentrasi). Anak juga bisa berkreasi bentuk, warna dan menghasilkan karya seperti bentuk perahu, ikan, bunga dan lain sebagainya

Kegiatan melipat kertas origami ini sangat cocok untuk menarik minat anak dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan jurnal yang terkait, anak juga merasa kontrol jarinya adanya sensasi pada jari ketika melipat kertas menjadi sebuah kreasi bentuk. Anak juga mengenal konsep warna dan anak merasa senang karena anak bebas

[10] Sri Setiani , *Bermain Dan Permainan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka,2007) (Editor. B. E. Montalalu), h. 3.19

berekspresi.[11] Dapat diartikan bahwa kegiatan melipat kertas origami menumbuhkan rasa ingin tahu anak yang tinggi untuk mencoba dan melakukanya dengan tangan/ jari mereka sendiri. Anak akan merasakan bagaimana cara melipat kertas origami menjadi sebuah kreasi bentuk seperti bintang, bunga, perahu dan lain sebagainya dari kegiatan melipat *kertas origami* karena menggunakan jari mereka sendiri. Dengan menggunakan *kertas origami* anak mengenal banyak variasi warna. Anak juga senang melakukan kegiatan karena dapat membuat hasil karya sendiri.

Oleh karena itu peneliti ini menggunakan kegiatan melipat *kertas origami* untuk melihat pengaruh kreativitas anak di TK Islam Karya Mukti untuk menghindari pembelajaran yang berpusat pada guru, pembelajaran yang hanya menekankan calistung, juga kurangnya peran orang tua dalam kegiatan melipat *kertas origami* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi kreativitas anak yaitu menuangkan ide – ide baru, mengeluarkan imajinasi yang anak miliki, serta menghasilkan karya baru dan berbeda dengan yang lainya. Pada kegiatan kegiatan melipat *kertas origami,* bukan hanya imajinasi anak yang berkembang namun anak juga dapat berekplorasi dan berkreasi

[11] Aulia Akmal, *Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B Tk Islam YLPI Maryopan Pekanbaru.*(Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 01 No.02, Oktober 2018), h. 83 - 84

dengan warna dan melatih motorik halus (kelenturan tangan/ jari) serta melatih kesabaran, ketelitian dan perasaan akan keindahan seni anak. Maka dari itu penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kegiatan melipat *kertas origami* terhadap kreativitas anak usia 5 – 6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan melipat *kertas origami* terhadap kreativitas pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Islam Karya Mukti, Citeureup Bogor. Dengan adanya penelitian yang sudah ada, maka penelitian juga tertarik menarik masalah tersebut karena banyak faktor penghambat berjalanya kreativitas di sekolah TK.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Indonesia masih tertinggal dalam mengembangkan kreativitas pada anak
2. Kegiatan pembelajaran yang dirancang dan diterapkan disekolah belum mendukung perkembangan kreativitas
3. Pendidik kurang mengoptimalkan media yang dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kreativitas

4. Pendidik kurang memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitas
5. Di beberapa TK kurang optimal pada kegiatan melipat kertas.
6. Orang tua yang hanya mengandalkan sekolah untuk mengembangkan kreativitas anak.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti dibatasi pada kreativitas melalui kegiatan melipat *kertas origami* terhadap kreativitas anak usia 5 – 6 tahun. Adapun yang dimaksud dengan kegiatan melipat *kertas origami* penelitian ini adalah kegiatan melipat *kertas origami* dengan jari untuk membuat suatu karya atau bentuk kreatif seperti macam – macam bentuk binatang, perahu, bunga dan lain- lain. Anak melipat *kertas origami* tersebut langsung dengan jari mereka sendiri untuk membuatnya, dengan bermacam – macam warna kertas origami yang diberikan kepada masing – masing anak. Anak – anak akan melipat *kertas origami* dengan berbagai macam warna dengan bebas atau kreativitas masing – masing anak, pada kegiatan melipat kertas origami anak – anak akan mengembangkan kreativitas dengan cara melipat menjadi sebuah bentuk yang kreatif sesuai dengan imajinasi masing – masing anak.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Apakah ada pengaruhnya kegiatan *melipat kertas origami* terhadap kreativitas anak usia 5 - 6 Tahun di TK Islam Karya Mukti Citeureup Bogor?"

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis diantaranya :

1. Secara teoritis

   Penelitian melakukan dengan tujuan dapat memperkaya keilmuan pendidikan anak usia dini, dan dapat memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan teori yang sudah ada agar bermanfaat bagi semua orang dan ahli dalam bidang anak usia dini di Indonesia terutama pengaruh kegiatan melipat *kertas origami* terhadap kreativitas anak usia 5 - 6 tahun.

2. Secara praktis

   a. Bagi pendidik anak usia dini

      Penelitian ini bisa menjadi masukan bagi para pendidik anak usia dini untuk lebih memperluas mengenai pengetahuan kreativitas anak dalam kegiatan melipat *kertas origami* terhadap kreativitas anak usia 5 - 6 tahun. Sehingga kegiatan pembelajaran semakin

bervariasi, menarik dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak

b. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat termotivasi untuk terus mengembangkan kreativitas melalui kegiatan melipat *kertas origami* untuk anak usia 5 – 6 tahun sehingga anak dapat memiliki minat untuk mengeluarkan imajinasi.

c. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya kegiatan melipat *kertas origami* terhadap kreativitas anak usia dini.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat untuk lebih peduli terhadap pentingnya kegiatan melipat *kertas origami* terhadap kreativitas anak usia dini.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan untuk penelitian selanjutnya sehingga peneliti yang sedang melakukan penelitian yang sama agar lebih disempurnakan.